

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada uraian bab ini akan dipaparkan tentang deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan. Data yang diolah adalah hasil dari tes kognitif (*pretest* dan *posttest*). Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran video *table set up*, sedangkan pada kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding dengan jumlah siswa orang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tata Hidang pada kompetensi *table set up* dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran video menata meja (*table set up*) pada kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mendapatkan nilai hasil belajar akhir yang kemudian akan dapat memperlihatkan pengaruh media video *table set up* dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Tata Hidang. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dianalisis mengenai nilai rata-rata siswa yang diperoleh baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*), maka perlu dilakukan pengolahan dan analisis data terhadap nilai *pretest* dan *posttest*. Rekapitulasi data ditunjukkan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Rata-rata Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata <i>pretest</i>	9,81	9,80
Rata-rata <i>posttest</i>	14,32	10,29

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 9,81 dan 14,32. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 9,80 dan 10,29. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 4,52 yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol dengan peningkatan sebesar 0,49.

b. Data Hasil *Pretest*

Analisis terhadap hasil *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses pembelajaran, atau dengan kata lain mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam materi yang akan diajarkan. Setelah diketahui skor *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai akhir dari masing-masing siswa. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

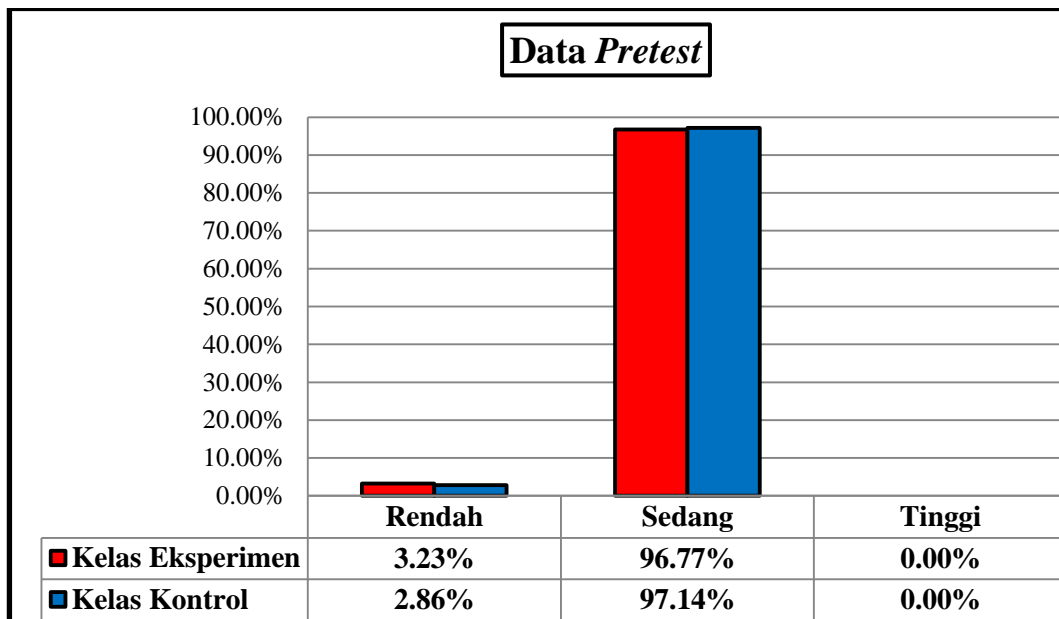
Kelas	N	Mean	Minimal	Maksimal
Eksperimen	31	9,81	6,00	12,00
Kontrol	35	9,80	6,00	12,00

Kategori skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Kategori Skor *Pretest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

Kriteria	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
14 - 20	Tinggi	0	0,00	0	0,00
7 - 13	Sedang	30	96,77	34	97,14
0 - 6	Rendah	1	3,23	1	2,86
Jumlah		31	100%	35	100%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat perolehan skor siswa pada kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa, sedang 30 siswa, dan tidak ada yang tinggi. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang termasuk kategori rendah sebanyak 1 siswa, sedang 34 siswa, dan tinggi 0 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal sebelum perlakuan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 14. Katategori Skor *Pretest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

c. Data Hasil *Posttest*

Soal *posttest* diberikan di akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberi perlakuan berupa penerapan media pembelajaran video *table set up* pada kelas eksperimen dan dengan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah diketahui skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai dari masing-masing siswa. Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Statistik Deskriptif Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

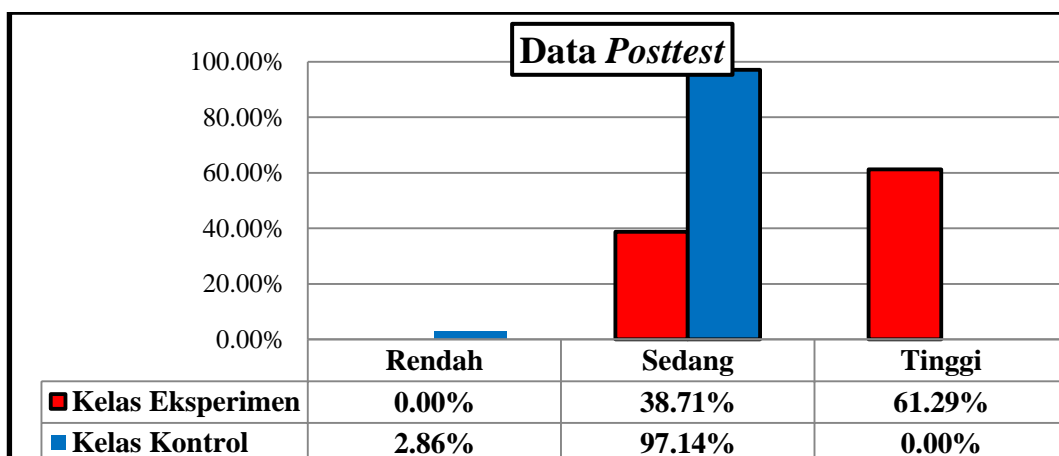
Kelas	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maksimal</i>
Eksperimen	31	14,32	11,00	18,00
Kontrol	35	10,29	6,00	13,00

Mengetahui kategori skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 11. Deskripsi Kategori Skor *Posttest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

Kriteria	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
14 - 20	Tinggi	19	61,29	0	0,00
7 - 13	Sedang	12	38,71	34	97,14
0 - 6	Rendah	0	0,00	1	2,86
Jumlah		31	100%	35	100%

Berdasarkan data pada Tabel 11, dapat dilihat perolehan skor siswa pada kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 19 siswa, sedang 12 siswa, dan tidak ada yang rendah. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang termasuk kategori tinggi sebanyak 0 siswa, sedang 34 siswa, dan 1 siswa yang kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir setelah perlakuan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perolehan skor siswa kedua kelas termasuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini



Gambar 15. Kategori Skor *Posttest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	<i>p</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,298	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,378	0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,175	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,173	0,05	Normal

Dari hasil Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai *p* (Sig.) > 0.05. maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 6 halaman 96.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$. maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$. maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	1	64	0,756	Homogen
<i>Posttest</i>	1	64	0,088	Homogen

Dari Tabel 13 di atas dapat dilihat nilai *pretest* eksperimen sig. $p = 0,756 > 0,05$, dan *posttest* sig. $p = 0,088 > 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Oleh karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 7 halaman 97.

3. Uji Kesamaan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persamaan kemampuan awal siswa antara yang mendapat perlakuan media pembelajaran video dan media konvensional dapat diketahui melalui pengujian terhadap rata-rata nilai *pretest* pada masing-masing kelas. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data hasil *pretest* diketahui bahwa penyebaran nilai *pretest* berdistribusi normal dan homogen, sehingga untuk pengujian digunakan statistik uji parametrik, yaitu uji *t*. Uji *t* (*Independent Samples t test*) dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji *t* *Pretest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang

Kelompok	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t_{ht}	t_{tb}	Sig,	Selisih
Eksperimen	9,8065	0,017	1,997	0,986	0,006
Kontrol	9,8000				

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diperoleh $p = 0,986$ dan $t_{hitung} = 0,017$. Dengan membandingkan nilai $p (0,986) > \alpha (0,05)$ dan $t_{hitung} 0,017 < t_{tabel} (df 64) 1,997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu berarti keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *paired t test* dan *independent t test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16, hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan video penataan meja terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan video penataan meja terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih kecil dari 0.05 ($Sig < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>				
		t_{ht}	t_{tb}	Sig.	Selisih	%
<i>Pretest</i>	9,8065	13,268	2,042	0,000	4,52	46,09%
<i>Posttest</i>	14,3226					

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 13,268 dan t_{tabel} (df 30) 2,042 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t_{hitung} 13,268 $>$ t_{tabel} 2,042, dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang

berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan video penataan meja terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten”. diterima. Dari data *pretest* memiliki rerata 9,81, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 14,32. Besarnya peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 4,52, dengan kenaikan persentase sebesar 46,09%.

b. Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

H_o : Tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Uji t Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t ht	t tb	Sig,	Selisih
Eksperimen	14,3226	10,624	1,997	0,000	4,04
Kontrol	10,2857				

Dari tabel hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 10,624 dan t_{tabel} ($df = 64$) = 1,997, sedangkan besarnya nilai signifikansi p 0,000. Karena t_{hitung} 10,624 > t_{tabel} = 1,997 dan sig, 0,000 < 0,05, berarti ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi

“Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten”, diterima. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 14,32, dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 10,29. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan perlakuan penggunaan video penataan meja lebih baik daripada kelas kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga pada Mata Pelajaran Tata Hidang sebelum Penggunaan Media Pembelajaran Video Menata Meja (*Table Set Up*)

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik dengan bantuan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen). Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa baik di kelas kontrol maupun eksperimen berada pada kategori sedang, nilai rata-rata hasil *pretest* kedua kelas yang tidak jauh berbeda. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 9,81 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 9,80, sehingga kemampuan siswa terhadap pengetahuan materi menata meja (*table set up*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan penggunaan media pembelajaran video adalah sama. Hal tersebut dibuktikan pula dengan uji *t* untuk melihat persamaan dua rata-rata skor siswa. Uji *t* yang digunakan adalah *independent t-test*, hasilnya diperoleh $p = 0,986$ dan $t_{hitung} = 0,017$. Dengan membandingkan

nilai p (0.986) $>$ α (0.05) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,017 < 1,997$), maka H_a ditolak, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dikarenakan kedua kelas tersebut belum mendapatkan perlakuan penggunaan media pembelajaran video dan belum mendapatkan materi menata meja (*table set up*).

2. Pengetahuan Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga pada Mata Pelajaran Tata Hidang setelah Penggunaan Media Pembelajaran Video Menata Meja (*Table Set Up*)

Setelah dilakukan tes terhadap kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya adalah perlakuan. Kelas kontrol diterapkan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh sekolah dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Tata Hidang. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media guru yang menyampaikan materi dengan ceramah dimana sesekali diselingi dengan presentasi *powerpoint*, tanpa terlalu melibatkan keaktifan siswa. Siswa hanya mengikuti apa yang guru contohkan kemudian mengerjakan tugas dan guru memberikan penilaian.

Untuk kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan media video. Pembelajaran dengan media video adalah sistem pembelajaran di mana siswa diikutsertakan aktif dalam pembelajaran. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu video yang di dalamnya mencakup materi pelajaran untuk di-*explore* sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa dapat melihat, menggali lebih dalam dan mengamati isi video yang merupakan materi yang mendukung pembelajaran.

Siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dari video tersebut selain yang didapatkan secara langsung di sekolah.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan media pembelajaran video *table set up* pada kelas eksperimen dan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelompok mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 14,32 yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol 10,29 dan termasuk dalam kategori sedang. Dari nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dari hasil uji *t* dengan *independent t test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10,624 > t_{tabel} = 1,997$ dan $sig, 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten”, diterima. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 14,32, dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 10,29. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan perlakuan penggunaan video penataan meja lebih baik daripada kelas kontrol terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Menata Meja (*Table Set Up*) dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga pada Mata Pelajaran Tata Hidang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol (setelah perlakuan), nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai minimal KKM. Sedangkan pada kelas eksperimen (setelah perlakuan) peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan belajar dengan meningkatnya pemahaman siswa yang diketahui dari nilai *posttest*. Siswa lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi seperti mendapatkan materi dengan melihat tayangan video maupun mendemonstrasikan hasil belajarnya saat praktik.

Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan media video. Pembelajaran dengan media video adalah sistem pembelajaran di mana siswa diikutsertakan aktif dalam pembelajaran. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu video yang di dalamnya mencakup materi pelajaran untuk di-*explore* sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa dapat melihat, menggali lebih dalam dan mengamati isi video yang merupakan materi yang mendukung pembelajaran. Siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dari video tersebut selain yang didapatkan secara langsung di sekolah.

Dari hasil belajar siswa yang diketahui dengan melihat nilai *posttest*, kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata sebesar 10,29. Jika dibandingkan dengan nilai *pretest*, kelas kontrol mengalami

peningkatan sebesar 0,49. Akan tetapi, peningkatan nilai tersebut masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran video *table set up* memperoleh skor rata-rata sebesar 14,32, dan dibandingkan dengan nilai *pretest*, kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,81. Dengan menerapkan media pembelajaran video *table set up* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} 13,268 > t_{tabel} 2,042$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian Febriani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada pembelajaran IPA yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran IPA yang menggunakan media gambar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA.

Ditambahkan hasil penelitian yang relevan oleh Fitri Royani (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen (setelah perlakuan) siswa-siswi tersebut menunjukkan peningkatan belajar dengan meningkatnya pemahaman siswa yang diketahui dari nilai *posttest*. Siswa lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi seperti mendapatkan materi dengan melihat tayangan video maupun mendemonstrasikan hasil belajarnya saat praktik. Menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Tata Hidang dengan menggunakan media pembelajaran video menata meja (*table set up*) memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI program keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

Pada awalnya, diketahui bahwa rerata nilai kelas eksperimen pada tahap *pretest* lebih kecil daripada rerata nilai kelas kontrol. Namun dalam perhitungan setelah diterapkan perlakuan di kelas eksperimen, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran video *table set up* pada mata pelajaran Tata Hidang, ternyata rerata nilai kelas eksperimen meningkat lebih besar daripada rerata nilai kelas kontrol. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran Tata Hidang lebih efektif daripada tanpa menggunakan media pembelajaran video.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa pada kelas eksperimen yang mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran video dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih selain yang mereka dapatkan secara langsung dari guru. Namun, guru juga memiliki peran yang penting sebagai fasilitator dikarenakan tanpa adanya guru, siswa yang diberikan media sebagai apapun tidak dapat mencerna dengan baik materi apa yang ada dalam media tersebut.

Video memenuhi kriteria media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Penyajian kompleks antara visual dan audio menjadikan materi pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan sajian yang berbeda. Penyajian visual dan audio yang di susun sedemikian rupa juga dapat menurunkan tingkat kebosanan dalam belajar. Selain itu video pembelajaran memiliki kemenarikan sendiri untuk siswa karena belum pernah diberikan video pembelajaran sebelumnya. Sehingga

siswa memiliki rasa antusias dan memperhatikan video pembelajaran. Adanya video pembelajaran mempermudah peserta didik memahami materi dengan lebih jelas dan konkrit. Keseluruhan materi dalam video pembelajaran dapat memancing peserta didik untuk bertanya lebih jauh tentang materi yang diberikan yaitu mengenai konsep yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2010) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Adanya video pembelajaran ini dapat menjadi solusi bagi tenaga pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan latar belakang masalah.

Ditambahkan pendapat Michael, McClendon, & Branch (2009: 214) bahwa video adalah untuk berkomunikasi pesan yang lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membujuk, jika dibandingkan dengan informasi yang sama dalam format tekstual sendiri. Penggunaan video lebih baik dalam menyampaikan informasi karena hanya dengan video dapat mencakup semua kebutuhan yang diperlukan dalam memperoleh informasi. Pembelajaran dengan media video dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media video juga mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik dengan adanya visualisasi berupa gambar bergerak dan suara yang disajikan melalui media video.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Media pembelajaran disini termasuk dalam faktor instrumental yaitu sarana dan fasilitas. Selain media pembelajaran, faktor lain yang

berpengaruh adalah minat dan motivasi siswa (faktor psikologis), guru (faktor instrumental), alam dan sosial (faktor lingkungan) serta kondisi fisiologis (faktor fisiologis). Hal tersebut dibenarkan oleh siswa pada kelas eksperimen yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran video dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih selain yang mereka dapatkan secara langsung dari guru. Namun, guru juga memiliki peran yang penting sebagai fasilitator dikarenakan tanpa adanya guru, siswa yang diberikan media sebagai apapun tidak dapat mencerna dengan baik materi apa yang ada dalam media tersebut.

Pemilihan media untuk pembelajaran juga tidak boleh asal-asalan. Keberadaan media tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem instruksional. Kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik medianya itu sendiri dan sifat pemanfaatan media harus benar-benar diperhatikan. Hal-hal tersebut mendukung keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam keberlangsungan suatu proses pembelajaran. Seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Tata Hidang dengan menggunakan media pembelajaran video menata meja (*table set up*) memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang kelas XI SMK Negeri 3 Klaten.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi pelaksanaan teknis maupun dalam pengontrolan variabel, maka untuk peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Persiapan sebelum melakukan penelitian harus diperhatikan untuk menghasilkan *output* yang baik. Baik dari persiapan perangkat pembelajaran, instrumen, kondisi sampel serta kontrol variabel yang digunakan. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini masih sebatas penilaian kognitif, belum mencakup penilaian secara keseluruhan meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dikarenakan fokus pada penelitian ini adalah penilaian kognitif yaitu menilai tingkat pengetahuan siswa dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran video *table set up*.